

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mien dan Thao (2015), beberapa tahun terakhir praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian besar dari berbagai instansi atau organisasi, baik di pemerintahan maupun universitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya tanggung jawab generasi muda dalam mengelola keuangannya padahal menurut Abyasa (2019), generasi muda ini merupakan generasi tulang punggung bangsa. Untuk mencapai kesejahteraan generasi muda harus mampu mengatur keuangannya. Untuk mencapai kesejahteraan negara dapat dilakukan dengan cara masyarakatnya harus mengetahui cara pengelolaan keuangan dengan baik dan bertanggungjawab sehingga mencapai kesejahteraan. Sehingga jika masyarakatnya sejahtera maka suatu negara akan lebih maju.

Kemampuan mengelola keuangan dengan baik harus diiringi oleh pengetahuan keuangan yang baik juga. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), perilaku keuangan yang baik adalah perilaku keuangan yang mengarah kepada perilaku keuangan yang bertanggungjawab. Dengan adanya perilaku tanggungjawab tersebut maka keuangan sendiri maupun keuangan keluarga akan mampu dikelola dengan baik.

Indonesia merupakan negara dengan pendapatan perkapita rendah yang sedang menuju level menengah atau biasa disebut *emerging market*. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), masyarakat Indonesia semakin konsumtif hal ini terlihat

dari kecenderungan menabung marginal (MPS) menurun dan tingginya tingkat konsumsi diiringi dengan pertambahan pendapatan (MPC) . Hal ini berarti masyarakat Indonesia jika mengalami peningkatan pendapatan lebih suka membelanjakan daripada uangnya ditabung atau diinvestasikan. Menurut Amanah, et. al, (2016) , anak muda tidak memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan yang baik untuk mereka. Hal ini terlihat dari banyak anak muda saat ini yang tidak memikirkan kebutuhan seperti kebutuhan jangka panjang maupun kebutuhan jangka pendek seperti tabungan, investasi, asuransi, dan sebagainya.

Menurut Listiani (2017), cara untuk mencapai kesejahteraan salah satunya dengan menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik. Hal ini berarti jika ingin mencapai kesejahteraan dapat dilakukan dengan cara menerapkan perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*). Kesejahteraan dapat dirasakan ketika seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah tanpa ada masalah keuangan yang berarti.

Pada generasi muda khususnya mahasiswa memiliki tujuan serta kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap individunya. Gaya hidup sebagian besar mahasiswa saat ini bersifat *hedon* meskipun tidak semua namun kebanyakan mahasiswa seperti itu. Mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa menurut Edisjah (2017), harus mampu mengatur keuangannya sendiri untuk masa depan yang lebih baik. Sebagai mahasiswa, seseorang itu dianggap memiliki ilmu yang lebih dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan di bangku

kuliah walaupun ilmu tidak hanya bisa didapatkan dalam pendidikan formal, karena masih bisa didapatkan dalam pendidikan non formal.

Mahasiswa mendapatkan ilmu dibangku perkuliahan seharusnya memiliki kemampuan lebih dalam mengatur keuangannya. Banyak mahasiswa yang tidak bisa mengatur keuangannya dalam hal ini adalah uang saku yang didapat dari orang tua. Mahasiswa kebanyakan tidak bisa mengatur pengeluarannya, seperti uang saku perminggu ataupun perbulan dari orang tua seringkali habis sebelum masanya. Hal ini dikarenakan menurut Giffari (2018), banyak mahasiswa yang bersifat konsumtif, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti tingkat pendapatan orang tua, daerah asal, serta jenis kelamin. Di Universitas Andalas sendiri, dapat dilihat bahwa mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas ekonomi memiliki gaya hidup yang *hedon*, dimana terlihat dari cara berpakaian serta gaya hidup yang suka nongkrong tak jelas ditempat- tempat yang mahal. Hal ini sudah menjadi rahasia umum di Universitas Andalas bahwa mahasiswa ekonomi memiliki gaya hidup yang mewah dibandingkan dari mahasiswa dari fakultas lainnya walaupun tidak secara keseluruhan mahasiswa fakultas ekonomi begitu. Padahal sebagai mahasiswa fakultas ekonomi yang belajar tentang keuangan atau ekonomi hal itu tentu mereka dituntut untuk lebih cermat dan cerdas dalam mengatur keuangannya. Dengan sifat konsumtif diharapkan generasi muda khususnya mahasiswa mampu mengelola keuangannya juga. Penting untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik guna untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

*Financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan) menurut Kholilah dan Iramani (2013), merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki seseorang dalam mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dimulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, dan dapat mengontrol keuangan dalam kehidupan, serta kemampuan mempraktikkan apa yang sudah ada dalam pikiran. Dengan *financial management behavior* yang baik maka mereka akan mampu mengelola keuangan yang dimiliki. Uang yang dimilikinya tidak habis begitu saja melainkan mampu menghasilkan atau uang yang dimiliki produktif.

Untuk dapat menerapkan *financial management behavior* yang baik, maka dibutuhkan *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang baik juga. Menurut Humaira dan Sagaro (2018), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) terdiri dari *financial skill* (keterampilan keuangan) dan *financial tools* (kemampuan menggunakan alat keuangan). *Financial skill* (keterampilan keuangan) menurut Ida dan Dwinta (2010), merupakan suatu keterampilan secara teknik untuk membuat suatu keputusan dalam *financial management behavior*, contoh keterampilannya seperti mempersiapkan anggaran, memilih asuransi, memilih investasi dan menggunakan kredit. Sedangkan *financial tools* (alat keuangan) merupakan sarana yang digunakan dalam membuat suatu keputusan keuangan. Contoh dari *financial tools* seperti kartu debit, kartu kredit dan cek. Menurut Humaira dan Sagaro (2018), hal umum yang menyebabkan kurangnya keterampilan keuangan adalah pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan dari pendidikan formal seperti di universitas, sekolah, atau tempat seminar.

Sedangkan pendidikan informal bisa didapatkan dari keluarga, kerabat, teman dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016), edukasi mengenai tata kelola keuangan pribadi berdampak positif bagi mereka yang mempunyai fasilitas keuangan di bank seperti rekening bank dan kartu kredit. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dibutuhkan *financial knowledge* yang baik untuk *financial management behavior* yang baik juga.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* individu adalah *financial attitude* (sikap keuangan). Menurut Pankow (2003), *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Marsh (2006), *financial management behavior* seseorang dipengaruhi oleh *attitude* keuangannya. Individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi persoalan keuangan memiliki *financial management behavior* yang buruk. Selain itu, sikap keuangan berpengaruh terhadap permasalahan keuangan seperti tunggakan pembayaran tagihan, kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Herdjiono dan Damanik, 2016). Selain itu Madern dan Schors (2012), menyebutkan bahwa pemikiran jangka pendek dan tidak mempunyai kemauan untuk menabung juga termasuk faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika *financial attitude* seseorang baik maka *financial management behavior*-nya juga akan baik.

*Financial management behavior* juga dipengaruhi oleh *personality* (kepribadian). Menurut Sina (2014) dalam Humaira dan Sagaro (2018) memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses dalam

mengelola keuangan. Kepribadian yang menyebabkan masalah keuangan adalah utang. Orang yang tidak bisa mengelola utangnya dengan baik akan mengalami masalah keuangan dikemudian hari. Dalam ilmu psikologi, terdapat tipe salah satu kepribadian yang sering disebut *big five personality*. Tipe *big five* mempengaruhi bagaimana membuat perencanaan keuangan dan cara mengaplikasikan yang benar. Kepribadian tipe *big five* (*big five personality*) merupakan tipe kepribadian yang dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Lewis Goldberg yang terdiri dari terbuka terhadap hal-hal baru (*openness to experience*), berhati-hati (*conscientious*), ekstrasversi (*extraversion*), dan mudah akur/ sepakat (*agreeableness*), neurotisme (*neuroticism*)

Menurut Ika (2011) dalam Humaira dan Sagaro (2018), menyebutkan bahwa faktor psikologis sering dipertimbangkan sebagai kunci sebagai keputusan keuangan. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Maka dari itu *personality* dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul: **Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Personality* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang?
3. Bagaimana pengaruh *personality* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *personality* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Sebagai pengembangan ilmu dan perluasan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan *financial management behavior* terutama pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *personality* dalam konsep *financial management behavior*.
2. Sebagai penambah kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang berkaitan dengan *financial management behavior*. Sehingga penelitian terhadap *financial management behavior* dapat terus berkembang.

### 1.4.2 Manfaat Empiris

Adapun manfaat penelitian ini secara empiris adalah:

1. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini berguna untuk bahan masukan bahwa betapa pentingnya *financial management behavior* dalam kehidupan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan seimbang, terutama bagi generasi muda khususnya mahasiswa.
2. Bagi pemerintah, khususnya kementerian keuangan dan OJK, diharapkan penelitian ini berguna untuk bahan masukan sebagaimana diketahui *financial management behavior* di Indonesia masih buruk. Sehingga

diharapkan dapat membantu untuk memperbaiki *financial management behavior* masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian, dimana penulis melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Ruang lingkup yang diteliti yaitu pengaruh *financial knowledge, financial attitude, dan personality* terhadap *financial management behavior*.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis lakukan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** Merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN LITERATUR** Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Didalam bab ini juga akan dijelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka konseptual yang akan dipedomani didalam tahapan pengolahan data.

**BAB III METODE PENELITIAN** Dalam bab ini dibahas tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, skala

pengukuran, defenisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** Dalam bab ini dibahas tentang hasil proses penyebaran kuesioner penelitian, deskriptif umum responden dan variabel, analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis serta pembahasan.

**BAB V PENUTUP** Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

